

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi orang tua, anak adalah harapan di masa yang akan datang. Setiap orang tua hampir tidak ada yang membantah bahwa anak adalah investasi yang tak ternilai harganya. Kesuksesan anak dimasa yang akan datang adalah kebanggaan bagi orang tua. Namun kesuksesan seorang anak tidak tercapai jika tidak ditunjang pula dengan pendidikan yang baik. Oleh karena itu sudah seharusnya orang tua mempersiapkan pendidikan bagi anak sejak usia dini. Berbicara mengenai pendidikan bagi anak, tidak terlepas dari seberapa jauh orang tua dalam mempersiapkan pendidikan bagi anak sejak usia dini.

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) maupun bantuan untuk lembaga-lembaga PAUD seluruh Indonesia. Perlu adanya dalam bidang pendidikan yang dapat membentuk anak sejak usia dini memahami apa dampak ketidak jujuran dan membuat anak usia dini memiliki karakter jujur dengan cara memberikan kegiatan Berkisah yang mampu membuat anak menyadari pentingnya memiliki sikap jujur. Jika dalam diri semua anak telah memiliki sikap tersebut, maka pondasi awal kehidupan anak akan dibawa sampai anak dewasa. ¹

¹ Sulastris dan Fahmi, *Peningkatan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Role Play Pada Anak Di TK Aisyiah 4 Beringin Sakti Pagar Alam Selatan*, ISSN (p):2477-4189;ISSN (e):2477-4715 Vol. 5 No. 1, Juni 2019, 69-82. <https://moraref.kemendiknas.go.id/documents/article/98077985952891363>

Memang pendidikan anak usia dini bukanlah satu-satunya yang paling penting bagi kesuksesan seorang anak di masa depan. Namun hal tersebut satu dari banyak hal penting yang harus diperhatikan. Karena kematangan pendidikan dari sejak usia dini, anak akan menjadi lebih matang dan siap dalam menghadapi dunia sekolah. Pendidikan anak usia dini merupakan tempat yang tepat dan cukup dibutuhkan anak untuk menghadapi masa depannya. Kemudian pendidikan anak usia dini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi calon generasi bangsa yang akan datang agar lebih dipersiapkan lagi untuk kemajuan bangsa Indonesia. Tak terlepas dari pendidikan karena salah satu cara untuk memberikan perkembangan yang baik untuk bangsa kita adalah dengan Pendidikan dan pengetahuan karena tanpa adanya pendidikan maka bangsa ini akan hancur.

“Pada hakikatnya pendidikan anak usia dini sebenarnya telah dikemukakan oleh para ahli bahkan para filsuf, baik filsuf barat maupun timur, termasuk filsuf Indonesia. beberapa ahli filsuf tersebut diantaranya adalah Pestalozzi, Froebel, Montesori, Al-Ghazali, Ibnu Sina, Ki Hadjar Dewantara dan lain-lain.” Penjelasan dari masing-masing para filsuf tersebut dibidang pendidikan anak usia dini sudah ada di setiap teori para filsuf tersebut, namun penjelasan secara umum mengenai pandangan setiap filsuf akan dijadikan dua perspektif diantaranya adalah;

Pertama, perspektif pengalaman dan pelajaran. Perspektif ini bahwa suatu pengalaman-pengalaman anak dimasa kecil tidak akan terlupakan sampai dewasa nanti kecuali dimodifikasi. Karena pada masa ini anak usia dini digambarkan sebagai kertas putih yang masih belum ada coretan tinta sedikitpun. Seperti teori jhon lucke bahwa anak usia dini disebut sebagai tabularasa seperti kertas putih yang masih bersih, apabila kertas tersebut dicoret dengan tinta yang jelek maka hasilnya pun akan jelek dan apabila kertas itu dicoret dengan tinta yang bagus maka kertas itu pun akan terlihat indah. Begitupun anak usia dini sosok individu yang masih suci dan membutuhkan stimulus yang sesuai, apabila stimulus tersebut diberikan dengan cara yang salah, maka akan berdampak tidak baik pula ketika dewasa nanti, dan apabila stimulus yang diberikan sesuai dengan kebutuhan anak, maka suatu saat nanti anak akan tumbuh menjadi sosok individu yang berkembang secara optimal dan berdampak pula ketika dewasa nanti. *Kedua*, prespektif hakikat belajar dengan perkembangan. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya suatu lembaga yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Belajar dengan perkembangan masih saling berkesinambungan karena suatu perkembangan akan berjalan dengan baik apabila mendapatkan stimulus dengan baik dan akan berpengaruh pula ketika anak dewasa nanti .

kemudian pada masa anak-anak di usia 4-6 tahun ketika berada pada pendidikan anak usia dini akan mengalami suatu proses belajar seraya bermain, ketika masa itu berlangsung maka anak akan dilihat aspek pertumbuhan dan perkembangannya.²

Pemahaman mengenai hakikat anak usia dini dalam perspektif Islam ada pendapat yang menyatakan bahwa usia dini adalah usia sejak awal kelahiran manusia ke dunia. Pendapat ini mendasarkan argumennya pada surat Al-Nahl ayat 78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”³

Penjelasan dari ayat tersebut adalah anak usia dini merupakan sosok individu yang masih dalam keadaan suci ketika keluar dari perut ibunya, belum mengetahui sesuatu apapun di dunia, dan Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati agar suatu saat nanti ketika anak sudah dewasa bersyukur atas nikmat dari Allah Swt.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

² Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 16

³Al-Quran dan Terjemahnya Kementerian Agama. (Jawa Barat: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). 25

jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁴

Berdasarkan Permendiknas No.58 tahun 2009 menyatakan bahwa, tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional.⁵

Pendidikan moral pada anak sangat penting untuk ditanamkan, maka dari itu pendidikan moral tidak terlepas dari suatu pembiasaan didikan orang tua pada anak, apabila orangtua tidak mengutamakan pendidikan moral maka anak akan mengikuti cara pola asuh orang tua, salah satu dari pendidikan moral pada anak adalah cara menanamkan kejujuran pada anak dari pembiasaan orang tua. Jujur adalah suatu perilaku yang sangat baik bagi manusia, Allah SWT sangat menganjurkan manusia untuk berbuat baik salah satunya adalah kejujuran yang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini.

Kejujuran salah satu karakter yang harus diutamakan untuk selalu ditanamkan kepada anak, karena jika karakter ini sudah dibiasakan maka anak akan terbiasa berbuat baik pada orang lain. Karena pembiasaan bagi anak usia dini itu sangat penting, dengan

⁴ Lilis Madyawati ,*Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2017)

⁵ Mukhtar latif, Dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014). 71-72

karakter yang baik, anak bisa menjadi pribadi yang sadar terhadap diri sendiri, dengan kreativitas yang baik, anak akan sadar dengan kemampuan diri sendiri.

Penelitian ini didasarkan pada suatu kasus yang pernah terjadi yang pada dasarnya mengajarkan tentang kejujuran. Salah satu contoh kasus yang pernah saya temukan di Sekolah RA At-Thauhiriyah adalah ada seorang siswa yang belum bisa membedakan benda milik pribadi dengan benda milik orang lain, kemudian ada juga seorang siswa yang meminjam pensil temannya namun tidak dikembalikan lagi kepada temannya.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu sarana yang tepat untuk mengatasi lemahnya karakter jujur pada anak. Upaya yang dilakukan yaitu melalui kegiatan peningkatan karakter jujur sebagai alternatif untuk memberantas karakter tidak baik. Usia dini merupakan usia tepat untuk menanamkan sikap dan karakter jujur pada anak. Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai penanaman perilaku dan pemahaman agar anak memiliki kejujuran. Selain itu, sejak tahun 2016 Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) telah menyelenggarakan program aku anak jujur di seluruh Indonesia dengan melakukan seminar dan memberi bantuan Alat Permainan Edukatif (APE) bagi universitas yang memiliki program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) maupun bantuan untuk lembaga-lembaga PAUD diseluruh Indonesia.⁶

⁶ Sulastri dan Fahmi, *Peningkatan Karakter Jujur Melalui Kegiatan Role Play Pada Anak Di TK Aisyiah 4 Beringin Sakti Pagar Alam Selatan*, ISSN (p):2477-4189;ISSN (e):2477-4715 Vol. 5 No. 1, Juni 2019, 69-82. <https://moraref.kemendikbud.go.id/documents/article/98077985952891363>

Hasil observasi menemukan beberapa permasalahan tentang karakter jujur anak-anak RA AT-Thauhiriyah. Permasalahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor lingkungan baik lingkungan keluarga maupun masyarakat memberikan contoh yang kurang baik, kurangnya arahan dan pemahaman orang tua dalam pola asuh mengenai sifat jujur sejak anak usia dini. Pembentukan karakter jujur, penanaman nilai moral dan agama sejak usia dini mampu mengurangi sikap ketidak jujur pada anak. Apabila di usia emas (*golden age*) ini nilai agama, moral dan karakter jujur anak telah dibiasakan dengan matang, maka akan berpengaruh baik pada kehidupan anak selanjutnya.⁷

Pendidikan dipandang sebagai salah satu sarana yang tepat untuk mengatasi lemahnya karakter jujur pada anak. Upaya yang dilakukan itu melalui peningkatan karakter jujur sebagai alternatif untuk memberantas karakter tidak baik. Usia dini merupakan suatu tempat untuk menanamkan sikap dan karakter jujur pada anak. Tujuan pendidikan karakter adalah sebagai penanaman perilaku dan pemahaman agar anak memiliki sikap

⁷ Observasi di Sekolah RA AT-Thauhiriyah Kota Serang, 6-10 Januari 2020

kejujuran. Kemudian peneliti telah merancang suatu kegiatan belajar dengan menggunakan metode kegiatan Berkisah sebagai suatu solusi alternatif untuk mengatasi permasalahan lemahnya kejujuran yang telah dimiliki Kebanyakan individu saat ini. Oleh karena hal tersebut maka peneliti melaksanakan penelitian “Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Anak Usia Dini Melalui Berkisah di RA At-Thauhiriyah Kota Serang ”.

Berdasarkan hasil Observasi di RA-At-Thauhiriyah diatas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk menyusun Proposal Skripsi yang berjudul “Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Metode Berkisah Di RA At-Thauhiriyah Kota Serang ”.⁸

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan di atas dapat di identifikasikan permasalahan

1. Perkembangan Kejujuran Anak Pada Usia 4-6 Tahun Di RA At-Thauhiriyah Kota Serang Masih Rendah
2. Kurangnya pembiasaan yang dilakukan di RA At-Thauhiriyah
3. Kurangnya arahan dan bimbingan dari orang tua

⁸ Observasi di Sekolah RA AT-Thauhiriyah Kota Serang , 6-10 Januari 2020.

4. Kurangnya arahan dan bimbingan dari sekolah
5. Rendahnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan

C. Fokus Penelitian

Oleh karena luasnya masalah yang terdapat pada identifikasi masalah tersebut diatas, maka untuk memfokuskan peneliti serta karena terbatasnya pengetahuan peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan pada masalah yang akan diteliti, yaitu: Kurangnya penanaman kejujuran kepada anak, banyak orang tua yang menyepelkan masalah kejujuran terhadap anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan Masalah tersebut diatas Penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap jujur anak usia 4-6 Tahun di Sekolah RA At-Thauhiriyah?
2. Bagaimana menanamkan sikap jujur anak usia 4-6 tahun melalui metode berkisah di RA At-Thauhiriyah?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap kejujuran pada anak usia 4-6 tahun di RA At-Thauhiriyah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah Sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan sikap kejujuran anak didik di RA At-Thauhiriyah

2. Untuk menjelaskan bagaimana cara menanamkan sikap kejujuran kepada Anak melalui metode Berkisah
3. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap kejujuran pada anak usia 4-6 tahun di Sekolah RA At-Thauhiriyah

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoritis maupun secara Praktis, yaitu :

1. Manfaat secara Teoritis

Untuk menambah khazanah pengetahuan tentang perkembangan moral anak usai dini.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Bagi peneliti selanjutnya, kiranya menambah, memperkaya, memperluas, serta memperdalam pengetahuan tentang pentingnya Pembiasaan Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Anak Usia Dini.

- b. Bagi Sekolah atau Lembaga Pendidikan, dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan input positif mengenai Pembiasaan Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Anak Usia Dini.

- c. Bagi Guru, kiranya menambah pengetahuan tentang bagaimana pentingnya Pembiasaan Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Anak Usia Dini.

- d. Bagi Orang Tua, dapat menambah pengetahuan baru bagaimana Menanamkan Sikap Kejujuran Pada Anak Usia Dini.

G. Kerangka Pemikiran

Anak adalah sosok individu yang berusia 0-6 tahun yang dan masih membutuhkan stimulus yang sesuai dari tahap perkembangannya, seperti keluarga, sekolah dan teman sebaya. Pada masa ini anak akan berkembang sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Apabila anak mendapatkan pendidikan yang sesuai maka anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Peran orangtua pada pendidikan anak sangat berpengaruh terhadap masa depannya nanti, anak bagaikan kertas putih yang masih suci dan bersih, apabila kita mencoretkan tinta hitam maka kertas itu akan berwarna hitam, artinya anak merupakan sosok individu yang masih polos dan bersih apabila kita memberikan stimulus pada anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya maka anak yang kita harapkan akan berkembang sesuai pola asuh yang kita terapkan.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik secara fisik, psikis, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa

kanak-kanak adalah masa pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya.⁹

Peran guru dalam mendidik anak sangatlah tidak mudah, akan tetapi peran guru di sekolah yaitu mendidik dan merubah karakter anak yang negatif menjadi positif seperti jujur, religius, rendah hati, dan disiplin. Moral sangatlah penting untuk selalu diterapkan dan dilakukan menjadi sebuah kebiasaan, karena suatu kebiasaan akan menjadi karakter apabila sering kita terapkan.

Kejujuran adalah salah satu hal yang berhubungan dengan moral manusia, yang harus kita tanamkan pada anak sejak kecil. Moral berasal dari bahasa latin *mores* yang artinya tata cara, kebiasaan, dan adat. Menurut Immanuel Kant moral adalah kesesuaian sikap dan perbuatan kita dengan norma atau hukum batiniah, apa yang kita pandang sebagai kewajiban kita. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah penentuan baik dan buruk terhadap perbuatan dan kelakuan, sedangkan menurut Abd. Nasih Ulwan moral adalah serangkaian prinsip dasar serta watak yang harus dimiliki serta dijadikan kebiasaan anak sejak masa pemula hingga ia masa dewasa.¹⁰

⁹ Ummi Rohmah dalam Skripsi Fatin Ari Rumiyanthi. 2018. Pengembangan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Skripsi*. Serang: Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. 18

¹⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Surakarta : Insan Kamil, 2012) Hal. 53

Menurut Poerwadarminta moral juga diartikan sebagai ajaran baik dan buruk perbuatan dan kelakuan, akhlak kewajiban dan sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa moral adalah tingkah laku yang telah diatur atau ditentukan oleh etika. Moral dibedakan menjadi dua: moral baik dan moral jahat, moral baik adalah segala sesuatu yang dikenal pasti oleh etika sebagai baik dan begitupun sebaliknya.

Moralitas anak TK dan perkembangannya dalam tatanan kehidupan mereka dapat dilihat dari sikap dan cara berhubungan dengan orang lain (sosialisasi), cara berpakaian dan penampilan serta sikap dan kebiasaan makan. Demikian juga sikap dan perilaku anak dapat memperlancar hubungannya dengan orang lain. Perkembangan moral dan etika pada diri anak Tk Dapat Dikenalkan Pada Pengenalan Kehidupan Pribadi anak dalam kaitannya dengan orang lain, untuk menciptakan moral yang baik bagi anak adalah menciptakan komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak, karena itu akan menjadi modal penting dalam membentuk moral.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatas Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, metode penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Kajian Teoritis, Meliputi : Hakikat pendidikan anak usia dini, penanaman kejujuran anak terhadap Pembiasaan orangtua, dan Hasil Penelitian yang relevan.

Bab III Metodologi Penelitian, meliputi : Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu penelitian, Metode dan Desain Penelitian,, Teknik Pengumpulan Data, Hasil Uji Coba Instrument, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, meliputi: Deskripsi Data, Pengujian Persyaratan Analisis, Hipotesis dan Pembahasan.

Bab V Penutup, meliputi : simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN